

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya, tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan dalam memilih sumber pendanaan, baik melalui utang maupun ekuitas.
2. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Assets* (DTA) menunjukkan pengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula proporsi utang dalam komposisi modalnya.
3. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin kecil proporsi utang dalam struktur modal yang digunakannya.
4. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berdampak terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.
5. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Assets* (DTA) tidak memengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Dengan demikian, besarnya proporsi utang dalam struktur modal tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor.
6. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to*

Book Value (PBV). Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.

7. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).
8. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui struktur modal sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan bukan merupakan faktor utama dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan, terutama jika tidak didukung oleh strategi investasi serta kebijakan keuangan yang efektif.
9. Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Total Assets* (DTA) dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel mediasi. Artinya, tingkat utang dalam struktur modal perusahaan berkontribusi terhadap nilai perusahaan, terutama jika dikelola dengan baik. Dengan penerapan strategi struktur modal yang optimal, utang dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan serta ekspansi bisnis, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
10. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai perantara. Meskipun profitabilitas secara langsung berkontribusi terhadap nilai perusahaan dan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat menjadi faktor yang memediasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menganalisis data dari perusahaan konsumsi non-primer yang terdaftar di BEI, oleh karena itu hasilnya mungkin sulit untuk digeneralisasi ke sektor industri lainnya.
2. Variabel penelitian yang digunakan terbatas pada rasio keuangan tertentu (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas), padahal terdapat elemen lain yang dapat berdampak struktur modal dan nilai perusahaan.
3. Periode penelitian yang terbatas 3 tahun saja dapat menyebabkan hasil yang kurang mencerminkan tren jangka panjang.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

5.3.1 Saran Teoritis

1. Penelitian berikutnya dapat memperluas sampel ke sektor industri lain agar hasil penelitian lebih general. Menggunakan variabel tambahan seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan kondisi ekonomi makro untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Memperpanjang periode penelitian agar dapat menangkap perubahan tren dalam jangka panjang.
2. Bagi Akademisi, diharapkan studi ini bisa memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur modal dan implikasinya terhadap nilai perusahaan.

5.3.2 Saran Praktis

1. Bagi Investor, sebaiknya tidak hanya fokus pada rasio likuiditas dalam menilai potensi investasi, tetapi juga mempertimbangkan solvabilitas, aktivitas, dan elemen lain yang berpengaruh pada nilai perusahaan.
2. Bagi Manajemen, perusahaan harus lebih memperhatikan struktur modal dan strategi pendanaan yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.
3. Bagi Kreditur disarankan tidak hanya menilai kemampuan bayar jangka pendek dari likuiditas, tetapi juga memperhatikan solvabilitas sebagai

indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang secara menyeluruh.